



## Survei Kemampuan Motorik Kasar Siswa Usia 7 Sampai 10 Tahun Di Wilayah Pesisir

Muhamad Taufiq Hidayatullah<sup>1</sup>, Eko Hariyanto<sup>2</sup>

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

[muhammad.taufiq.2106116@students.um.ac.id](mailto:muhammad.taufiq.2106116@students.um.ac.id)

Received: November, 27 2024, Accepted: December, 07 2024, Published: December, 09 2024

### Abstract

Early childhood gross motor education is essential to encourage, stimulate, and develop optimal skills through various activities. Elementary school students aged 7 to 10 are at an age considered the "golden age" stage, making it an ideal age for growth and development. This study aims to determine the level of gross motor skills among lower-grade students at SD Negeri Tambakrejo 2, Sumbermanjing Wetan District, Malang Regency. Data in this study were collected through a survey design and analyzed using percentage analysis. The instrument used in this research is the Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2). The study results show that the level of gross motor skills is in the "average" category, with a score of 103 and an achievement percentage of 56%.

**Keywords:** gross motor skills, students aged 7 to 10 years, costal areas.

### Abstrak

Pendidikan motorik kasar anak di tahap awal penting untuk mendorong, merangsang, dan mengembangkan keterampilan optimal melalui berbagai kegiatan. Siswa Sekolah Dasar siswa usia 7 sampai 10 tahun merupakan anak-anak dengan usia yang tergolong dalam tahapan usia *golden age* sehingga merupakan usia ideal dalam proses pertumbuhan. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas bawah SD Negeri Tambakrejo 2, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan rancangan survei dan dianalisis menggunakan analisis persentase. Instrumen pada penelitian ini menggunakan *Test of Gross Motor Development-2* (TGMD-2). Hasil studi menunjukkan bahwa Tingkat kemampuan motorik berada dalam kategori *average* 103 dan capaian persentase sebesar 56%.

**Kata kunci:** motorik kasar, siswa usia 7 sampai 10 tahun, wilayah pesisir.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan keterampilan motorik dengan mempertimbangkan perkembangan fisik, kebugaran, serta usia (Gouri, 2021). Pendidikan upaya stimulasi untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang disebut masa *golden age* (Ramli, 2022). Stimulasi ini bertujuan mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak agar siap memasuki tahap pendidikan berikutnya (Shofia & Dadan, 2021).

Menurut Ulrich, (2000) keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan menghasilkan kekuatan di batang tubuh, lengan, dan kaki. Pengamatan dini terhadap perkembangan anak adalah langkah penting untuk mendeteksi secara cepat adanya kelainan atau masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan, terutama pada anak balita dan pra-sekolah (Rahayu et al., 2021). Perkembangan motorik anak usia 7-10 tahun adalah fase penting yang meningkatkan stabilitas sensorik, keterampilan motorik, dan kesehatan (Rizal, 2021). Tidak hanya itu kegiatan motorik kasar dengan teratur juga dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus belajar, sehingga sangat mendukung prestasi belajar akademik. Pendidikan motorik kasar anak di tahap awal penting untuk mendorong, merangsang, dan mengembangkan keterampilan optimal melalui berbagai kegiatan (Andita, 2020).



Kondisi idealnya pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sangat berbeda di lapangan dan hanya dilakukan sekali seminggu. Kebiasaan seperti itu belum bisa untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa. Menurut Bafirman, B., & Wahyuri, (2019) Peningkatan fungsi organ tubuh dari latihan fisik optimal jika dilakukan terus-menerus dan berkelanjutan. Dan dilaksanakan secara konsisten, dan disertai dengan peningkatan intensitas latihan. Siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Tambakrejo 2 Kabupaten Malang memiliki waktu luang dan istirahat yang banyak. Kurangnya kemampuan motorik dapat dipengaruhi oleh rendahnya frekuensi aktivitas fisik anak (Humaedi et al., 2021).

Penelitian tentang kemampuan motorik kasar siswa di daerah pesisir pernah dilakukan oleh (Saparia et al., 2023) mengungkapkan hasil rata-rata indeks motorik kasar menunjukkan anak pada daerah pesisir memiliki kemampuan motorik yang lebih baik. Penelitian lain dilakukan oleh (Setiawan, 2023) mengungkapkan tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar di wilayah dataran rendah mayoritas termasuk kategori kurang.

Selama ini pembelajaran motorik kasar masih belum optimal di Sekolah Dasar Negeri Tambakrejo 2 Kabupaten Malang. Dikarenakan guru pendidikan jasmani merangkap jadi satu dengan SMP Negeri 4 Sumbermanjing Wetan ketika pembelajaran sehingga siswa masih kurang mendapatkan pembelajaran motorik kurang optimal. Sesuai dengan pernyataan dari sumber-sumber yang telah peneliti rangkum, maka peneliti dapat menemukan permasalahan bahwa pentingnya mengetahui dan memiliki kemampuan motorik kasar yang baik, utamanya anak yang berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran dan juga pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Serta mengetahui apakah siswa usia 7 sampai 10 tahun Sekolah Dasar Negeri Tambakrejo 2 memiliki kemampuan motorik kasar baik atau belum optimal.

Pentingnya memahami dan memiliki kemampuan motorik kasar yang baik sehingga diperlukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya (Rodi'ah, 2021). Orang tua harus mendorong anak untuk beraktivitas fisik (Hu et al., 2021). Temuan lain menyebutkan untuk meningkatkan prestasi siswa di masa depan, guru-guru SD Negeri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang memprioritaskan strategi pembelajaran yang meningkatkan motivasi anak dalam mengembangkan motorik kasarnya (Setiawan, 2023).

## 2. Metode

Pada penelitian ini dan berdasarkan masalah yang diteliti, maka rancangan ini penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif model survei. Alur dari rancangan penelitian ini adalah menentukan rumusan masalah dan menyusun latar belakang, menemukan teori untuk menjadi penguat yang berkaitan dengan rumusan masalah yang di tetapkan, menentukan populasi dan sampel, pengembangan instrumen dan pengujian instrumen, melakukan pengumpulan data menggunakan metode yang dipilih, dan dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh, lalu membuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan *Proportionate stratified random sampling*, di mana metode yang dipilih ketika anggota populasi memiliki karakteristik yang homogen dan terbagi secara proporsional ke dalam kelompok-kelompok tertentu atau strata (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Siswa SD Negeri Tambakrejo 2 jumlah populasi siswa kelas 1 sampai 3 dengan 98 siswa. Maka telah dilakukan perhitungan dengan rumus slovin sampel sebesar 36 siswa dengan batas toleransi 15% dengan syarat seluruh populasi siswa telah diberikan surat ijin pemberitahuan penelitian ke orang tua dan telah disetujui.

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan instrumen penelitian *test of gross motor development-2*, yang tersusun atas dua tahapan subtes, yakni 1) lokomotor dan 2) objek kontrol untuk anak usia 3-10 tahun atau siswa prasekolah dan siswa Sekolah Dasar kelas



bawah (Ulrich, 2000). Instrumen *test of gross motor development-2*, memiliki total 48 kriteria yang terbagi dalam 12 gerakan meliputi : *gallop, leap run, hop, slide, horizontal jump, strike, stationary dribble, over hand throw, catch, underhand roll, kick* (Asnaldi et al., 2020). Penilaian keterampilan dilakukan sebanyak 2 kali dengan memberikan skor 1 jika memenuhi kriteria gerakan dan 0 jika tidak memenuhi kriteria gerakan.

Hasil analisis diolah menggunakan norma *test of gross motor development-2* dan dikelompokkan sesuai jenis kelamin dan kelas 1,2 dan 3. Hasil setiap instrumen tes akan dikonversikan kedalam tabel norma sebagai berikut :

**Tabel 1 Norma Test of Gross Motor Development-2**

<i>Subtest Standart Score</i>	<i>Gros Motor Quotient</i>	<i>Descriptive Ratings</i>	<i>Score Percentile</i>
17 – 20	>130	<i>Very Superior</i>	99
15 – 16	121 – 130	<i>Superior</i>	92-98
13 – 14	111 – 120	<i>Above Average</i>	76-91
8 – 12	90 – 110	<i>Average</i>	25-75
6 – 7	80 – 89	<i>Below Average</i>	10-24
4 – 5	70 – 79	<i>Poor</i>	2-8
1 – 3	< 70	<i>Very Poor</i>	<1

Selanjutnya data yang telah dikonversikan pada norma masing-masing akan dianalisis sesuai dengan penghitungan berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

*f* = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

*N* = jumlah frekuensi/banyaknya individu (Number of Cases)

*P* = angka presentase

**Mean (rata-rata)**

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

*M* : Rata-rata sampel

$\sum X$  : Jumlah skor dalam sampel

*N* : Jumlah sampel

**Standar Deviasi**

$$SD = \frac{\sqrt{\sum (xi - x)^2}}{n}$$

Keterangan :

*SD* : Standart Deviasi

*Xi* : Nilai Tengah

*X* : Nilai Rata-rata

*N* : Jumlah Subjek

**3. Hasil dan Pembahasan**

**Hasil**

Tujuan penelitian memperoleh informasi terkait tingkat keterampilan motorik kasar dengan memanfaatkan survei, *Test of Gross Motor Development-2*, serta indeks masa



tubuh sebagai metode. Berdasarkan perolehan analisis data, diperoleh tingkatan keterampilan motorik kasar. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 36 peserta didik SD Negeri Tambakrejo 2 Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Berikut data hasil tes keterampilan motorik kasar.

**Tabel 2 Hasil Tes Kemampuan Motorik Kasar Kelompok Male**

No	Standart Score	Gross Motor Quotient	Kuantitas	Persentase	Kategori
1.	17-20	>130	0	0%	<i>Very Superior</i>
2.	15-16	121-130	0	0%	<i>Superior</i>
3.	13-14	111-120	1	6%	<i>Above Average</i>
4.	8-12	90-110	11	61%	<i>Average</i>
5.	6-7	80-89	4	22%	<i>Below Average</i>
6.	4-5	70-79	2	11%	<i>Poor</i>
7.	1-3	<70	0	0%	<i>Very Poor</i>
<b>Jumlah</b>			18	100%	-

Merujuk pada paparan hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dikemukakan bahwa pada tes kemampuan motorik kasar kelompok *male* dengan kategori *above average* berjumlah 1 siswa pada kategori *average* berjumlah 11 siswa. Kategori *below average* berjumlah 4 siswa. Dan kategori *poor* berjumlah 2 siswa. Pada kelompok *male* tidak ada siswa yang berkategori adalah *very superior*, *superior*, *very poor*.

**Tabel 3 Hasil Tes Kemampuan Motorik Kasar Kelompok Female**

No	Standard Score	Gross Motor Quotient	Kuantitas	Persentase	Kategori
1.	17-20	>130	0	0%	<i>Very Superior</i>
2.	15-16	121-130	6	33%	<i>Superior</i>
3.	13-14	111-120	2	11%	<i>Above Average</i>
4.	8-12	90-110	9	50%	<i>Average</i>
5.	6-7	80-89	1	6%	<i>Below Average</i>
6.	4-5	70-79	0	0%	<i>Poor</i>
7.	1-3	<70	0	0%	<i>Very Poor</i>
<b>Jumlah</b>			18	100%	-

Merujuk pada paparan hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dikemukakan bahwa pada tes kemampuan motorik kasar kelompok *female* dengan kategori *superior* berjumlah 6 siswa pada kategori *above average* berjumlah 2 siswa. Pada kategori *average* berjumlah 9 siswa dan pada kategori *below average* berjumlah 1 siswa. Pada kelompok *female* sama sekali tidak ada siswa berkategori adalah *very superior*, *poor*, *very poor*.

**Tabel 4 Hasil Tes Kemampuan Motorik Kasar SD Negeri Tambakrejo 2 Kelas 1**

No	Stdartd Score	Gross Motor Quotient	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	17-20	>130	0	0%	<i>Very Superior</i>
2.	15-16	121-130	2	17%	<i>Superior</i>
3.	13-14	111-120	0	0%	<i>Above Average</i>



4.	8-12	90-110	6	50%	<i>Average</i>
5.	6-7	80-89	3	25%	<i>Below Average</i>
6.	4-5	70-79	1	8%	<i>Poor</i>
7.	1-3	<70	0	0%	<i>Very Poor</i>
<b>Jumlah</b>			18	100%	-

Merujuk pada paparan hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dikemukakan bahwa pada tes kemampuan motorik kasar kelas 1 dengan kategory *superior* berjumlah 2 siswa, pada kategori *average* berjumlah 6 siswa. Pada kategori *below average* berjumlah 3 siswa dan pada kategori *poor* berjumlah 1 siwa.

**Tabel 5 Hasil Tes Kemampuan Motorik Kasar SD Negeri Tambakrejo 2 Kelas 2**

No	Stdard Score	Gross Motor Quotient	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	17-20	>130	0	0%	<i>Very Superior</i>
2.	15-16	121-130	1	8%	<i>Superior</i>
3.	13-14	111-120	1	8%	<i>Above Average</i>
4.	8-12	90-110	7	58%	<i>Average</i>
5.	6-7	80-89	2	17%	<i>Below Average</i>
6.	4-5	70-79	1	8%	<i>Poor</i>
7.	1-3	<70	0	0%	<i>Very Poor</i>
<b>Jumlah</b>			12	100%	-

Merujuk pada paparan hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dikemukakan bahwa pada tes kemampuan motorik kasar kelas 2 dengan kategory *superior* berjumlah 1 siswa, pada kategori *above average* 1 siswa, pada kategori *average* berjumlah 7 siswa. Pada kategori *below average* berjumlah 2 siswa dan pada kategori *poor* berjumlah 1 siswa.

**Tabel 6 Hasil Tes Kemampuan Motorik Kasar SD Negeri Tambakrejo 2 Kelas 3**

No	Standart Score	Gross Motor Quotient	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	17-20	>130	0	0%	<i>Very Superior</i>
2.	15-16	121-130	3	25%	<i>Superior</i>
3.	13-14	111-120	2	17%	<i>Above Average</i>
4.	8-12	90-110	7	58%	<i>Average</i>
5.	6-7	80-89	0	0%	<i>Below Average</i>
6.	4-5	70-79	0	0%	<i>Poor</i>
7.	1-3	<70	0	0%	<i>Very Poor</i>
<b>Jumlah</b>			12	100%	-

Merujuk pada paparan hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dikemukakan bahwa pada tes kemampuan motorik kasar kelas 3 dengan kategory *superior* berjumlah 3 siswa, pada kategori *above average* 2 siswa, pada kategori *average* berjumlah 7 siswa.

**Tabel 7 Hasil Keseluruhan Tes Kemampuan Motorik Kasar SD Negeri Tambakrejo 2**

No	Standart Score	Gross Motor Quotient	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	17-20	>130	0	0%	<i>Very Superior</i>
2.	15-16	121-130	6	17%	<i>Superior</i>
3.	13-14	111-120	3	8%	<i>Above Average</i>
4.	8-12	90-110	20	56%	<i>Average</i>



5.	6-7	80-89	5	14%	<i>Below Average</i>
6.	4-5	70-79	2	6%	<i>Poor</i>
7.	1-3	<70	0	0%	<i>Very Poor</i>
<b>Jumlah</b>			36	100%	-

Merujuk pada paparan hasil keseluruhan dapat dikemukakan bahwa pada tes kemampuan motorik kasar seluruh siswa SD Negeri Tambakrejo 2 dengan kategori *average* berjumlah 20 anak dengan perolehan skor 90-110, pada kategori di bawah rata-rata berjumlah 5 anak dengan perolehan skor 80-89, pada kategori *above average* berjumlah 3 anak dengan perolehan skor 111-120, pada kategori *superior* berjumlah 6 anak dengan perolehan skor 121-130, kategori *poor* berjumlah 2 siswa. Pada penelitian kali ini seluruh sampel sama sekali tiada yang berkategori *very superior* dan *very poor*.

**Tabel 8 Deskriptif Tes kemampuan Motorik Kasar SD Negeri Tambakrejo 2**

<b>Komponen</b>	<b>Rerata</b>	<b>Skor Minimal</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Kategori</b>
Kemampuan Motorik Kasar SDN Tambakrejo 2	103	76	124	13,00	<i>Average</i>

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis deskriptif kemampuan motorik kasar siswa usia 7 sampai 10 tahun SDN Tambakrejo 2, Malang menunjukkan bahwa nilai rereta 103, skor minimal 76, skor maksimal 124, standar deviasi 13,00 dan termasuk dalam kategori *average* (rata-rata).

### **Pembahasan**

Kemampuan motorik sangat perlu dalam pembelajaran di dalam kelas. Sehingga memerlukan kemampuan motorik yang optimal untuk mendukung aktivitas pembelajaran pjkok dapat dilaksanakan secara optimal. Kemampuan motorik pada usia 7 hingga 10 tahun dianggap sebagai indikator kesehatan saat ini dan masa depan (Vaccari et al., 2021). Stimulasi motorik kasar anak usia dini penting untuk pertumbuhan, khususnya dalam membentuk kemampuan fisik dan keseimbangan (Aruna et al., 2024). Di sekolah, guru berfungsi sebagai agen utama dalam memberikan layanan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik, sehingga anak dapat mencapai target pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahap usia masing-masing siswa (Mustafa, 2020).

Hasil dari temuan kelompok *male* dan *female* ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat memberikan dampak berkenaan dengan kemampuan motorik adalah jenis kelamin, anak laki-laki mempunyai nilai kemampuan motorik lebih bagus apabila dipadankan dengan anak perempuan, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah masa otot dan lemak (Valentino & Iskandar, 2020).

Pada hasil kategori siswa kelas 1 dan 2 siswa masih di ditemukan siswa berkategori dibawah rata-rata hal ini sangat wajar jika dikaitkan dengan usia siswa kelas 1 dan 2 siswa masih mengalami tahap perkembangan dan pertumbuhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan Anak usia dini juga dapat diartikan dengan anak yang berada pada rentan usia 0 sampai 8 tahun dan buah hati yang sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat dan fundamental guna kehidupan selanjutnya (Hakim, 2022). Hasil tes pada kategori siswa kelas 3 memiliki kemampuan motorik lebih tinggi



dibandingkan siswa kelas 1 dan 2. hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dimana karakteristik fisik siswa dalam usia tersebut mulai melakukan perbaikan koordinasi gerak tubuh dalam melempar, memukul dan melompat (Wawan, 2024).

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan diketahui bahwa hasil keseluruhan penelitian yang dilakukan pada siswa usia 7 sampai 10 tahun di wilayah pesisir menunjukkan bahwa secara keseluruhan persentase hasil tes kemampuan motorik kasar pada kelas 1 sampai 3 memiliki persentase dengan kategori rata-rata atau *average*. Hal ini dapat diartikan normal bagi siswa yang memiliki motorik kasar dengan kategori rata-rata. Data memiliki distribusi normal jika nilai tengah lebih sering muncul dibandingkan nilai rendah atau tinggi (Hikmawati 2020).

Keterampilan motorik dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani umumnya dipelajari saat anak berada dalam fase perkembangan kognitif dan mulai memahami berbagai gerakan (Bornstein, 2024). Untuk meningkatkan kualitas kemampuan motorik anak, diperlukan stimulasi pembelajaran yang terencana dan konsisten. Kerja sama antara guru pjok dan orang tua dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak sangatlah penting. Selain itu kemampuan motorik tidak hanya dilakukan, di sekolah melainkan dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari (Putra & Kurniawan, 2023). Anak-anak yang memiliki kemampuan motorik di bawah rata-rata memerlukan stimulasi tambahan, seperti memberikan ruang gerak yang lebih luas dan melakukan modifikasi pada pada pembelajaran gerak yang mereka lakukan. Setelah itu, anak masuk tahap fiksasi untuk berlatih keterampilan motorik sesuai rencana, lalu mencapai tahap otomatisasi di mana gerakan dilakukan secara otomatis (Winarno 1994). Pada usia 7 tahun, kemampuan gerak anak semakin terampil, dan pada usia 8 hingga 10 tahun, kemampuan itu semakin matang (Newell, 2020). Menurut Rahmat (2018) Setiap anak memiliki perbedaan dalam keterampilan motorik, yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar dari tahap perkembangan sebelumnya. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam kemampuan motorik kasar, perlu membiasakan diri berlatih dengan teknik yang benar untuk keterampilan motorik kasar (Komarisa & Ardianingsih, 2020). Banyaknya pengalaman aktivitas gerak dengan kemampuan motorik siswa sangat lah berhubungan, sehingga ketika aktivitas seorang siswa banyak maka kemampuan motorik juga mengikuti baik. Begitu pun sebaliknya untuk siswa yang jarang melakukan pengalaman aktivitas gerak maka kemampuan motorik yang dimiliki juga rendah (Pradana & Kurniawan, 2023).

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar merancang kegiatan pendidikan yang untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak di sekolah dasar. Temuan penelitian ini juga dapat digunakan oleh pendidik sebagai panduan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kemampuan motorik kasar siswa. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi keterlambatan perkembangan motorik kasar dan menentukan metode atau terapi lanjutan yang tepat jika diperlukan.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih detail dari penelitian yang dilakukan sebelumnya (Setiawan, 2023) yang hanya dilakukan di daerah perkotaan. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kemampuan motorik kasar anak yang hanya berfokus pada satu wilayah, yaitu daerah pesisir. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar merancang kegiatan pendidikan yang untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak di sekolah dasar yang sesuai dengan karakteristik motorik kasar anak. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pembelajaran olahraga prestasi sejak dini dengan mempertimbangkan potensi tiap daerah



di Kabupaten Malang, berdasarkan keragaman pola gerak motorik kasar di masing-masing wilayah.

#### 4.Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil kemampuan motorik kasar pada kelompok laki laki dan perempuan siswa yang berada di wilayah pesisir menunjukkan hasil yang sama pada kategori rata-rata (*average*). Peran orang tua harus mendorong anaknya untuk lebih giat lagi dalam pembelajaran pjok. Untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani siswa di masa mendatang, guru pjok sekolah dasar di SD Negeri Tambakrejo 2 Kabupaten Malang harus menitik beratkan pada model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.

#### Daftar Rujukan

- Aruna, A., Muanam, K., Purnomo, P., & Soepriyanto, Y. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Playmat Interaktif Audio Visual sebagai Stimulasi Motorik Kasar pada Anak Usia Dini TK Laboratorium Universitas Negeri Malang. *Journal on Education*, 6(4), 19177–19187. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5918>
- Asnaldi, A., Yelis, R., Zulman, Atradin, Putri, L. P., & Bakhtiar, S. (2020). *The Differences of Ability in the Level of Development on Control Objects of Early Childhood Education Students in Pariaman City and Padang Panjang City*. 460(Icpe 2019), 97–100. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200805.028>
- Andita. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Bafirman, B., & Wahyuri, A. S. (2019). (n.d.). *PEMBENTUKAN KONDISI FISIK* (Issue 2019). Depok :PT RajaGrafindo Persada.
- Bornstein. (2024). DEVELOPMENTAL SCIENCE. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Gouri. (2021). Innovations In Fitness Works and Physical Education. *Texas Journal of Medical Science*, 2, 4–5. <https://www.zienjournals.com/index.php/tjms/article/view/233>
- Hakim, A. A. (2022). *KETERAMPILAN MOTORIK ANAK USIA DINI PADA MASA ADAPTASI KEHIDUPAN BARU Dede Rahman*. 197–204. <https://kneopen.com/KnE-Medicine/article/view/13490>
- Hikmawati, F. (2020). M. penelitian. (2017). *buku metodologi kurva normal*. Depok :PT RajaGrafindo Persada.
- Hu, D., Zhou, S., Crowley-Mchattan, Z. J., & Liu, Z. (2021). Factors that influence participation in physical activity in school-aged children and adolescents: A systematic review from the social ecological model perspective. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 1–20. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063147>
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Komarisa, P., & Ardianingsih, F. (2020). Permainan sirkuit sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dengan autisme. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–9. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikankhusus/article/view/8524/8633>
- Kurniawan & Puspitaningtyas. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta : Pandiva Buku.
- Mustafa, P. S. (2020). KETERAMPILAN MOTORIK PADA PENDIDIKAN JASMANI MENINGKATKAN PEMBELAJARAN GERAK SEUMUR HIDUP. *JURNAL SPORTA SAINTIKA*, 5(September), 199–218. <https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.133>
- Newell, K. M. (2020). What are Fundamental Motor Skills and What is Fundamental about Them? *Journal of Motor Learning and Development*, 8(2), 280–314. <https://doi.org/10.1123/JMLD.2020-0013>



- Pradana, K. A., Kurniawan, A. W., Winarno, M. E., & Kurniawan, R. (2023). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa di Sekolah Dasar Negeri Padangan 1 Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. *Jurnal Kevelatihan Olahraga*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/jko-upi.v15i1.56191>
- Putra, F. H., & Kurniawan, A. W. (2023). Survei kebugaran jasmani siswa di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari III Kota Malang. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 13(2), 104–117. <https://doi.org/10.33558/motion.v13i2.7913>
- Rahayu, S. F., Anggeriyane, E., & Mariani, M. (2021). Upaya Penguatan Program Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Melalui Pemeriksaan Antropometri Pada Anak Prasekolah. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.26753/empati.v2i1.522>
- Rahmat. (2018). *Perkembangan Peserta Didik* (Issue 112). Jakarta : Bumi Aksara.
- Ramli, M. A. (2022). Bulletin of Early Childhood. *Bulletin of Early Childhood*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.51278/bec.v1i1.423>
- Rizal, S. (2021). Perkembangan Fisik Anak Usia Dasar. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(3), 366–383. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/download/9064/4727>
- Saparia, A., Abduh, I., Wulur, D. C., Purwanto, D., Murtono, T., Nirmala, B., & Zainuddin, M. S. (2023). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dari Aspek Geografis (Studi pada Anak Usia Dini Daerah Pesisir dan Pegunungan). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2811–2819. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4381>
- Setiawan. (2023). *SURVEI STATUS GROSS MOTOR SKILL PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN TAJINAN KABUPATEN MALANG*. 5, 136–144. <https://doi.org/10.31258/jassi.3.1.329-341>
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vol. 05, Issue 01). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>
- Siti Rodi'ah, I. H. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbantu Media Book Creator Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 23–35. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.225>
- Ulrich. (2000). Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2). In *Early Years Educator* (Vol. 18, Issue 10). <https://doi.org/10.12968/eyed.2017.18.10.viii>
- Vaccari, F., Fiori, F., Bravo, G., Parpinel, M., Messina, G., Malavolta, R., & Lazzer, S. (2021). Physical fitness reference standards in Italian children. *European Journal of Pediatrics*, 180(6), 1789–1798. <https://doi.org/10.1007/s00431-021-03946-y>
- Valentino, R. F., & Iskandar. (2020). Survei Kebugaran Jasmani Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 1(2), 8–17. <https://doi.org/10.37742/jmpo.v4i1.77>
- Wawan. (2024). *KEMAMPUAN KESEIMBANGAN DAN KOORDINASI PADA SISWA KELAS 3 DAN 4 SEKOLAH DASAR*. 6(2), 133–145. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v6i2.26840>
- Winarno 1994. (n.d.). *Belajar Motorik*. Malang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.